

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi santri berkhidmah kepada Kiai di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri, peneliti merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pelaksanaan khidmah santri pada Kiai di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri menunjukkan bahwa pelaksanaan tersebut meliputi seperti menyapu, mengepel ndalem, membersihkan halaman ndalem di setiap hari, menguras kamar mandi di setiap hari minggu, melayani tamu, menyuguhkan minuman dan hidangan kepada tamu, mencuci mobil, serta memenuhi semua yang menjadi kebutuhan Kiai. Kemudian menjadi sopir pribadi Kiai dan Ibu Nyai ketika akan menghadiri suatu acara pengajian, ceramah, maupun ketika berpergian jauh diluar kota. Bentuk yang lain yaitu memasak untuk para santri pada waktu pagi dan juga sore di hari senin sampai sabtu, kemudian waktu siang dan juga sore khusus di hari minggu. Terakhir bentuk pelaksanaan khidmah yaitu melalui kegiatan belajar mengajar meliputi praktek ubudiyah dan juga sorogan.
2. Tujuan yang mendorong santri untuk berkhidmah kepada Kiai di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri lebih dominan berada pada aspek spiritual. Khidmah dimaknai sebagai sarana untuk memperoleh ridha, doa, dan barokah ilmu dari Kiai, sekaligus membangun kedekatan emosional dengan beliau dan keluarganya. Selain itu, khidmah juga

berperan dalam pembentukan karakter santri, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, keikhlasan, konsisten dan kepedulian sosial, serta meningkatkan kemampuan dalam memahami dan menyampaikan ilmu. Dengan demikian, khidmah tidak hanya menjadi bentuk pengabdian, tetapi juga merupakan pemenuhan kebutuhan spiritual dan proses pengembangan diri dari seorang santri.

## **B. Saran**

1. Bagi pihak pondok pesantren, diharapkan dapat terus mempertahankan serta mengembangkan tradisi khidmah sebagai sarana pembinaan karakter, spiritualitas, dan kedisiplinan santri.
2. Bagi santri, diharapkan dapat menjadikan khidmah tidak hanya sebagai bentuk pengabdian kepada Kiai, tetapi juga sebagai proses pembentukan diri, peningkatan tanggung jawab, dan pengembangan potensi dalam berbagai bidang, sehingga nilai-nilai yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai khidmah santri, baik dari perspektif motivasi, pembentukan karakter, maupun kaitannya dengan teori psikologi seperti teori kebutuhan Abraham Maslow, khususnya pada aspek aktualisasi diri.

Demikian penelitian ini disusun, peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian selanjutnya.